

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode wawancara. Studi ini merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih, 2013). Fokus pada penelitian ini dilakukan secara mendalam tentang analisis atlet terhadap *reinjury anxiety* yang dibantu dengan perekaman *handphone*, kemudian dianalisis.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah atlet mahasiswa yang sedang mengalami cedera di Klinik KONI Kota Bandung pada 18 Desember 2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* di mana responden sesuai kriteria inklusi. Adapun pasien yang menjadi responden memiliki kriteria inklusi di antaranya (1) Atlet dewasa muda (18-24 tahun) dengan pengalaman minimal tiga tahun, (2) Pernah mengalami cedera sedang hingga berat berulang minimal dua kali, (3) Melakukan pemulihan selama 1-12 bulan dan (4) Responden memiliki pengalaman bertanding baik pada tingkat daerah maupun nasional. Responden dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang berasal dari atlet Sambo dengan cedera dislokasi bahu kronis dan atlet Kurash dengan cedera bagian pinggul.

3.3 Pengumpulan Data

Peneliti memberikan enam point sesuai pedoman wawancara dalam interview semi-terstruktur dengan observasi dan dokumentasi pada responden. Setiap point terdapat pertanyaan yang mendalam dan tambahan sesuai wawancara tersebut. Setelah itu, dilakukan analisis data dengan tiga tahap (reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan).

3.4 Instrumen/Pedoman Wawancara

Peneliti dalam menyusun pedoman untuk wawancara menggunakan koding berdasarkan pada tiga gejala *reinjury anxiety* (gejala emosi, gejala kognitif, dan gejala somatis) ketika atlet mahasiswa mengalami cedera sampai kembali berolahraga menurut Wadey et al. (2014) dalam Gunawan et al. (2019). Pedoman tersebut meliputi:

1. Latar belakang atlet
 - a. Mulai menekuni olahraga
 - b. Alasan tertarik dengan olahraga
 - c. Prestasi
 - d. Suka duka dalam olahraga
 - e. Hal yang kurang menyenangkan/menjadi penghambat dalam berprestasi
2. Riwayat cedera: jenis cedera yang dialami, intensitas terjadinya cedera, tingkat keparahan cedera, masa istirahat serta penanganan cedera
3. Saat cedera
 - a. Perasaan saat cedera
 - b. Yang dipikirkan
 - c. Tindakan yang dilakukan
4. Mulai berlatih dan menjelang pertandingan lagi
 - a. Perasaan saat mulai mengikuti latihan dan bertanding
 - b. Yang dipikirkan
 - c. Tindakan yang dilakukan
5. Sekarang
 - a. Perasaan saat ini
 - b. Yang dipikirkan
 - c. Tindakan yang dilakukan
6. Dukungan: pelatih, orangtua, dan teman-teman

3.5 Analisa Data

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus dengan tiga tahap untuk menganalisis *reinjury anxiety* pada dua atlet mahasiswa. Data dikategorikan ke

dalam gejala emosi, kognitif, dan somatis pada tiga fase: saat cedera, rehabilitasi, dan kembali berolahraga. Selain tiga gejala tersebut pada wawancara dan observasi yang dilakukan adalah terkait latar belakang atlet, riwayat cedera dan dukungan sistem yang diberikan pada atlet.

Diawali dengan reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Kedua penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis. Terakhir kesimpulan, yaitu tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal (Wahyuningsih, 2013).

3.6 Isu Etik

Penelitian ini memperhatikan isus etik utama, yaitu keaslian karya, persetujuan partisipasi, kerahasiaan data, penghargaan terhadap subjek, perlindungan dari risiko psikologis dan hal menolak atau menghentikan dalam menghentikan wawancara kapan saja.